

PENINGKATAN LITERASI, NUMERASI, DAN ADAPTASI TEKNOLOGI SERTA MEMBANTU ADMINISTRASI SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR

Mohamad Bastomi*, Latifatul Hamida Aziz, Khoirun Nisak

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: Mb.tomi@unisma.ac.id

ABSTRAK

Jurnal pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran mahasiswa Kampus Mengajar dalam meningkatkan literasi, numerasi, dan adaptasi peserta didik serta membantu administrasi sekolah khususnya bagi sekolah dasar di Jawa Timur untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Jurnal pengabdian ini dilaksanakan selama kurang lebih enam bulan dan beralokasikan di beberapa sekolah dasar yang berakreditasi rendah yaitu SDN Bandang Laok 1 dan SDN Sedaeng 1. Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022 akan berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada pendidikan dasar, adaptasi teknologi serta membantu administrasi sekolah. Konteks ini semakin kuat mengingat kondisi literasi dan numerasi Indonesia yang masih rendah seiring upaya peningkatan literasi dan numerasi sebagai salah satu agenda prioritas nasional

Kata Kunci:

literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan kampus mengajar

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan berbentuk Republik dengan jumlah penduduk mencapai 275,36 Juta jiwa dan angka ini akan terus bertambah setiap tahunnya. Maka dari itu Pendidikan di Indonesia masih belum bisa dikatakan maksimal dalam hal perancangan system dan tenaga guru yang minim yang akan berdampak bagi keberlangsungan Pendidikan Di Indonesia terutama Literasi, numerasi dan adaptasi teknologi yang sangat kurang untuk perataan Pendidikan di Indonesia. (Okky Surya Handrian1, 2022)

Kemampuan Literasi pada peserta didik khususnya sekolah dasar yang sangat tak seimbang, bagi kelas rendah yaitu 1, 2, 3 yang tampak jelas pada kemampuan literasi dan literasi, kegiatan belajar mengajar membuat para peserta didik sangat kesulitan dalam memahami pelajaran dikarenakan terkendala adanya peserta didik yang tidak memahami huruf bahkan angka. Di kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6 yang terlihat kemampuan literasi dan numerasi pada peserta didik kelas tinggi juga terhambat karena terkendala pada beberapa peserta didik yang masih mengeja, tidak dapat memahami pembacaan, bahkan pelafalan huruf konsonan dan vocal yang kurang.

Pada numerasi, terdapat peserta didik yang belum bisa kabataku (kali, bagi, tambah, kurang) dan salah dalam berurutan penulisan angka 1 sampai 100 (Atri Waldi,dkk 2022). Pada zaman teknologi seperti saat ini banyaknya teknologi yang

telah diluncurkan dunia untuk mempermudah aktifitas kehidupan manusia, namun sampai saat ini perkembangan teknologi tersebut tidak merata sehingga terjadinya penyalahan penggunaan teknologi yang seharusnya memberikan manfaat positif bagi para penggunanya, untuk menghindari penyalahan penggunaan teknologi kami memberikan inovasi dan pembimbingan mengenai teknologi agar pemanfaatan teknologi dapat digunakan secara baik (Atri Walid dkk 2018)

Program Kampus mengajar dalam membantu administrasi sekolah di sekolah sasaran yaitu SDN Bandang Laok 1 dan SDN Sedaeng 1 yang telah sesuai dengan ketercapaian tujuan sesuai yang diharapkan oleh program kampus mengajar perintis yaitu membantu administrasi sekolah baik dari segi pelaporan ketercapaian kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan guru dan siswa, jadwal pelaksanaan, dan materi pembelajaran yang diajarkan serta jumlah siswa yang aktif dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu mahasiswa juga melakukan pendataan buku induk sekolah, serta mahasiswa membantu menghidupkan Kembali perpustakaan yang terbengkalai selama virus covid-19 melanda (ViviRK, dan Rini Kusmiarti 2022).

Literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi merupakan komponen yang mendasar yang harus memiliki peran penting dalam menentukan kualitas SDM pada suatu negara. Bagi sekolah dasar literasi, numerasi dan adaptasi teknologi menjadi komponen yang wajib dimiliki oleh peserta didik untuk beradaptasi dengan kehidupan luar kelasnya. Namun faktanya peserta didik di Indonesia kurang maksimal dan belum berkembang sebagaimana mestinya sehingga dapat tertinggal jauh oleh negara tetangga yaitu Malaysia, Singapura, dll. Dari ketiga komponen tersebut dapat meningkatkan kualitas SDM sehingga pemerintah harus bertindak lebih lanjut mengenai permasalahan penting ini.

Dalam perihal ini, KEMENDIKBUD menghasilkan sesuatu program Kampus merdeka buat menanggulangi perkara diatas ialah lewat Kampus Mengajar. Kampus Mengajar ialah salah satu bagian program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), ini ialah salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan serta Kebudayaan. Merdeka belajar merupakan proses menggali kemampuan terbanyak para guru serta siswa untuk berinovasi serta tingkatkan mutu pendidikan secara mandiri (Kementrian & kebudayaan 2022). Program kampus mengajar ialah bagian dari aktivitas mengajar di sekolah, dan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan (Dwi Etika dkk 2021). Program ini merupakan transformasi dari Program Kampus Mengajar Perintis yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdampak pandemi dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022 akan berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada pendidikan dasar, adaptasi teknologi serta membantu administrasi sekolah. Konteks ini semakin kuat mengingat kondisi

literasi dan numerasi Indonesia yang masih rendah seiring upaya peningkatan literasi dan numerasi sebagai salah satu agenda prioritas nasional. Program Kampus Mengajar membuka ruang bagi mahasiswa untuk bisa mendarmabaktikan kecakapan serta ilmu pengetahuan mereka dalam membantu siswa SD dan SMP tersebut. Program ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan passion, semangat, dan keinginan mahasiswa.

Sekolah yang menjadi sasaran program Kampus Mengajar yaitu sekolah yang memiliki akreditasi minimal B (Shabrina, dan Livia Mutiara 2022), terutama di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) diseluruh Indonesia, di wilayah Jawa Timur sekolah yang menjadi sasaran Kampus Mengajar untuk jurnal pengabdian ini adalah SDN Bandang Laok 1 Bangkala, Kokop dan SDN Sedaeng 1 Tosari, Pasuruan.

Peranan mahasiswa selama program ini berlangsung yaitu membantu proses kegiatan pembelajaran, penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi, tak hanya dalam konteks pembelajaran mahasiswa dapat membantu pelancaran administrasi sekolah seperti perpustakaan dll. jurnal pengabdian ini lebih membahas tentang peran mahasiswa dalam membangun literasi, numerasi dan adaptasi teknologi peserta didik sekolah dasar di dua sekolah tersebut guna meningkatkan kualitas dan mutu Pendidikan Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan selama enam bulan pada semester ganjil 2022. Lokasi pengabdian ini dilaksanakan pada dua sekolah bersamaan dengan didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DLP) yang telah ditentukan oleh program tersebut, di SDN Bandang Laok 1 yang berada di Kecamatan Kokop, Kabupaten Bangkalan, Madura dan di SDN Sedaeng 1 Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan. Subjek dari jurnal pengabdian ini yakni peserta didik dari dua sekolah di Jawa Timur. SDN Bandang Laok 1 berjumlah 153 peserta didik sedangkan dari SDN Sedaeng 1 berjumlah 156 peserta didik. Berdasarkan pemaparan dari segala masalah yang terjadi pada peserta didik, maka ada beberapa hal yang dapat digunakan untuk menyelesaikan beberapa kendala

- a. Melakukan sosialisasi dan edukasi berkolaborasi bersama guru kelas, memberikan pelajaran literasi atau numerasi sesuai dengan jadwal yang telah diatur oleh guru pamong dan guru masing-masing kelas.
- b. Membuat dan menciptakan pojok baca di setiap kelas dengan buku-buku yang sesuai jenjang kelasnya guna meningkatkan literasi baca peserta didik sebelum kelas dimulai.
- c. Pendampingan kelas tambahan atau additional class untuk memberikan kelas tambahan bagi peserta didik yang kurang dalam literasi (belum bisa membaca dengan benar) dan numerasi (belum bisa katabataku).
- d. Pendampingan dalam Bermain games pada kegiatan numerasi di sela kegiatan belajar – mengajar.

- e. Pelatihan trik untuk berhitung cepat disetiap kelasnya sesuai dengan jenjangnya.
- f. Pelatihan adaptasi teknologi dengan materi komponen-komponen computer terhadap kelas 5 dan 6.
- g. Pelatihan adaptasi teknologi Peserta didik mempelajari Microsoft office secara bergantian.
- h. Membantu administrasi sekolah dalam pendataan absen, pendataan buku induk sekolah, mencatat pengeluaran dan pemasukan sekolah, serta mahasiswa membantu menghidupkan Kembali perpustakaan.
- i. Survei dan Hasil Evaluasi terhadap keberhasilan program, dapat dilihat dengan mengamati secara langsung pada saat kegiatan berlangsung mulai dari kegiatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi sehingga kami mengadakan evaluasi setiap minggunya Bersama DPL untuk membahas kendala yang terjadi pada minggu tersebut dan mencari solusinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya Kampus Mengajar dapat mempermudah jangkauan Pendidikan yang ada di Indonesia, terbatas dalam membaca dan berhitung sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari terutama pada anak usia tujuh sampai 15 tahun (Yorri Didit Setyadi dkk 2021). Berikut pemaparan metode pelaksanaan untuk mendukung beberapa kegiatan pengabdian masyarakat secara bertahap :

1) Kegiatan Literasi

Kegiatan sosialisasi dan edukasi berkolaborasi dengan para guru adalah salah satu bentuk upaya kami guna mngenal lebih jauh lagi mengenai peserta didik dan tak hanya itu kami dapat mengetahui secara langsung metode yang digunakan para guru Ketika mengajar diruang kelas, sehingga kami menemukan beberapa solusi agar belajar menjadi kegiatan yang menyenangkan, tak hanya itu kami memberikan motivasi-motivas agar peserta didik mempunyai semangat yang membara dalam belajar. Membantu memberikan pendapat kepada guru agar belajar terlihat lebih menyenanyagnk sehingga peserta didik merasa lebih senang dan nyaman Ketika kegitan tersebut berlangsung. Kami diberikan kesempatan untuk mengajar secara langsung yang didampingi oleh guru kelas sehingga kegiatan mengajar-belajar tidak mengganggu pelajaran pada saat kelas berlangsung.



Gambar 1. Kegiatan *Literasi* - mengajar-belajar di SDN Sedaeng 1

Kegiatan pojok baca ini memiliki tujuan yaitu guna meningkatkan daya baca minat peserta didik dan kemampuan literasi lainnya. Mahasiswa membuat pojok baca semenarik mungkin disetiap kelasnya bertujuan untuk menarik minat baca peserta didik dengan buku pengetahuan dan buku bacaan yang sesuai dengan jenjang kelasnya. Mahasiswa membuat program kerja dengan kelas tambahan dengan sedemikian rupa bertujuan mempermudah bimbingan belajar peserta didik yang tertinggal seperti kurangnya peserta didik dalam membaca, buta terhadap huruf dan kurang dalam berhitung dengan berurutan agar peserta didik tidak tertinggal kelas dengan peserta didik yang lain maka mahasiswa membuat program seperti les diluar jam belajar sehingga tidak mengganggu pelajaran yang sedang berlangsung. Maka penentuan keberhasilan suatu kegiatan terletak pada tahap pelaksanaan dan kegiatan ini dapat tergolong sangat sukses baik dari tahap awal hingga akhir kegiatan



Gambar 2. Kegiatan *Literasi* - Pojok Baca di SDN Bandang Laok 1

Terdapat peserta didik yang kurang dalam membaca dan berhitung dengan baik dan benar, sehingga dapat menggau kegiatan belajar yang telah berlangsung. Tenaga guru yang berada disekolah sasaran kami terhitung tidak menyukupi dan sangat jarang ditemukannya tempat-tempat yang

menyediakan les privat disekitar sekolah mengingat tempat sekolah sasaran kami sangat jauh dari perkotaan. Karena hal ini mahasiswa ikut mendampingi kelas diluar kegiatan belajar yaitu jam sepulang sekolah khusus peserta didik yang kurang dalam hal tersebut. Mahasiswa memberikan materi mengenai pengejaan awal hingga berhitung, hasil dari kegiatan ini cukup membantu para guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar.



Gambar 3. Kegiatan Literasi - Additional Class di SDN Bandang Laok 1

2) Kegiatan Numerasi

Sering kali Pembelajaran matematika membuat peserta didik kurang tertarik sehingga menimbulkan rasa yang tidak senang dengan pelajaran ini (Fisabilillah, Yakub 2022), maka adanya Kampus Merdeka, mahasiswa dapat mendampingi peserta didik dengan mengkreasikan pelajaran ini dengan beberapa games yang menarik dan menggunakan media sederhana sekitar sekolah seperti permainan ular tangga, bermain peran dll. Dengan metode ini dapat membantu peserta didik untuk menyeimbangkan pembelajaran matematika. Dalam setiap pembelajaran matematika sangat perlu diperhatikan karena terdapa peserta didik yang mempunyai keterbatasan dalam pelajaran matematika. Mahasiswa membuat pelajaran ini menjadi menyenangkan dengan media pembelajaran yang interaktif (Safaringga dll 2022). Terlihat dari peserta didik yang sangat antusias selam pembelajaran dan pemantapan materi dilakukan menggunakan media pembelajaran yang interaktif.



Gambar 4. Kegiatan *Numerasi* - Mengisi pola Geometri SDN Sedaeng 1

3) Adaptasi Teknologi

Pada zaman teknologi seperti saat ini banyaknya teknologi yang telah diluncurkan dunia untuk mempermudah aktifitas kehidupan manusia, namun sampai saat ini perkembangan teknologi tersebut tidak merata sehingga terjadinya penyalahan penggunaan teknologi yang seharusnya memberikan manfaat positif bagi para penggunanya, untuk menghindari mpenyalahan penggunaan teknologi kami memberikan inovasi dan pembimbingan mengenai teknologi agar pemanfaatan teknologi dapat digunakan secara baik.



Gambar 5. Pelatihan *Adaptasi Teknologi* - mengenalkan komponen computer/laptop di SDN Sedaeng 1

Untuk meningkatkan adaptasi teknologi disekolah sasaran kami melakukan Pelatihan berupa adaptasi teknologi dimana kami membimbing dan memperkenalkan kepada peserta didik mengenai Microsoft Office, pengetahuan mengenai computer dan komponen-komponen penting dalamnya, kami menggunakan fasilitas sekolah yaitu Chrome Book sejumlah 15 unit, dan proyektor untuk menunjang keberhasilan dalam meningkatkan teknologi dalam peserta didik, dan untuk program ini ditujukan pada kelas tinggi yaitu kelas 5 dan 6 dikarenakan kelas 5 dan 6 sudah mulai mengenal sebuah teknologi yaitu Smartphone dan

mempersiapkan dirinya untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.



Gambar 6. Pelatihan Adaptasi Teknologi – Mempelajari Microsoft Office di SDN Bandang Laok 1

4) Kegiatan Administrasi Sekolah

Pelaksanaan Kampus Mengajar juga turut membantu administarsi sekolah pada sekolah sasaran yaitu SDN Bandang Laok 1 dan SDN Sedaeng 1. Mahasiswa turut membantu dalam hal pendataan absensi sekolah, jadwal pelaksanaan, materi pembelajaran, pencatatan buku induk sekolah, serta serta mahasiswa membantu menghidupkan Kembali perpustakaan yang terbengkalai selama virus covid-19 melanda. Kegiatan ini didukung penuh oleh pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan para guru.



Gambar 7. Membantu Pendataan buku induk sekolah di SDN Sedaeng 1

Pada setiap minggu mahasiswa melaksanakan kegiatan evaluasi Bersama dengan DPL melalui via zoom, pada forum ini membahas mengenai kendala-kendala yang terjadi saat pelaksanaan program kerja disetiap minggunya sehingga kegiatan untuk melaksanakan program kerja ditinjau oleh DPL meskipun hanya via Zoom. Pada forum ini DPL bekerja sama dengan guru pamong untuk memilih solusi bersma mahasiswa.

KESIMPULAN

Dengan adanya program Kampus Mengajar yang telah diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang merupakan bagian dari program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dengan berkolaborasi dengan para mahasiswa diseluruh Indonesia dapat berkontribusi menjadi tenaga guru dan memberikan motivasi bahkan pembelajaran kepada siswa-siswi sekolah dimana ditempatkan. (Kementerian, & Kebudayaan, 2021). Hal ini semakin menemukan kebutuhan akan berpengaruh dalam peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada pendidikan dasar. Dengan demikian program ini diharapkan memberikan manfaat dampak dari dua sisi baik dari mahasiswa maupun dari sisi penerima manfaat dalam hal ini pihak sekolah dasar atau sekolah menengah pertama. Kolaborasi sinergis antar berbagai pemangku kepentingan akan semakin meningkatkan implementasi maupun dampak dari program ini bagi kemajuan pendidikan dan penyiapan sumber daya masa manusia depan.

Peranan mahasiswa selama program kampus mengajar di kedua sekolah yang ada di Jawa Timur tersebut untuk membantu proses pembelajaran, membantu penguatan literasi dan numerasi peserta didik, bahkan membantu administrasi sekolah, membuat ekstrakurikuler, dan pendampingan adaptasi teknologi serta membantu kegiatan-kegiatan sekolah yang sifatnya insidental. Program Kampus Mengajar sukses dalam meningkatkan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi peserta didik diwilayah 3T (terdepan, tertinggal, dan terluar) dalam proses pembelajaran disekolah maupun kehidupan sehari-hari. (Firdaus, Firdayanti, dan Adryan Septiady 2021)

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk sekolah sasaran yaitu SDN Bandang Laok 1 dan SDN Sedaeng 1 terutama seluruh jajaran guru dan kepala sekolah yang telah menerima kami selaku mahasiswa dengan senang dan mendukung semua program kerja kami dan telah mendampingi bahkan membimbing kami dalam berproses untuk Program Kampus Mengajar ini sehingga terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana kami. Tak lupa kami ucapkan terima kasih terhadap siswa-siswi SDN Bandang Laok 1 dan SDN Sedaeng 1 yang sangat antusias mengikuti dan menerima kami selaku mahasiswa. Dan kami ucapkan terima kasih kepada rekan kelompok kami dalam melaksanakan program kerja kami di Kampus Mengajar ini yang telah bersedia bekerjasama dengan baik selama program ini berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Atri Waldi, I. (2018). Pembinaan karakter siswa melalui ekstrakurikuler game online e-sports di SMA 1 PSKD Jakarta. *Journal of Moral and Civic Education*, 2, 2.
- Dwi Etika, Erdyana, Sevia C, Dwiki Megah Purnama, dan Dina Rahma (2021). "Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam

- Adaptasi Teknologi di SDN Dawuhan Senon 2.” *Journal of Education Integration and Development* 1(4);2021.
- Fisabilillah, Yakub. (2022). “Implementasi Penerapan Literasi dan Numerasi.” *Community Development Journal* 3(2):876–83.
- Safaringga, Vinna, Williyani D. Dan Ani nur Aeni. (2022). “implementasi Program Kampus Merdeka Untuk Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6(3):3514 – 25..
- Yorri Didit Setyadi, Dwi Wulandari, Lutfi Dwi Lestari, WaOde Meliasari and Ifit Novita Sari (2021). “Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai ‘Agent Of Change Dan Social Control.’” *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(6):1542–47.
- Shabrina, Livia Mutiara. (2022). “Kegiatan Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6(1):916–24.
- Okky Surya Handrian I Gusti Bagus Indrajaya “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja, pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk di Provinsi Jawa Timur.” *E-Jurnal EP Unud*, 11[03] : 887-899.
- Atri Walidi, Nana Meisah Putri, Indra, Viero Ridalfich, Dina Mulyani, Enjel Mardianti “Peran Kampus Mengajar Terhadap Peningkatan Literasi, Numerasi dan Adaptasi Tekonologi Peserta Didik Sekolah Dasar Di Sumatra Barat” *Journal of Civic Education (ISSN: 2622-237X)* Volume 5 No. 3 2022.
- Firdaus, Firdayanti, and Adryan Septiady (2021). “Peningkatan Kemampuan Literasi, Dan Numerasi Di Sekolah 3 (Tertinggal, Terluar, Terdepan).” *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi* 1(2):213–20.
- Kementerian, & Kebudayaan, (2021). *Kemendikbudristek Kampus Mengajar*
<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/mengajar>
- Vivi RK, Reni Kusmiarti (2022). “Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi serta membantu Administrasi Sekolah Melalui Program KAmplus Mengajar Angkatan 3 Studi Kasus SMP Negeri 39 Bengkuli Utara”. *Jimakukerta E* ISSN : 2808-5566 P : ISSN : 2808-7569